

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.141>

Received: 11-08-2021

Accepted: 30-03-2022

## Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus tentang Protokol Kesehatan Masa Pandemi COVID-19

Risya Cilmiaty A.R.<sup>1\*</sup>; Ida Nurwati<sup>1</sup>; Selfi Handayani<sup>1</sup>; Muthmainah<sup>1</sup>; Dyah Ratna Budiani<sup>1</sup>; Betty Saptiwi<sup>1</sup>; Sarsono<sup>1</sup>; Martini<sup>1</sup>; Danus Hermawan<sup>1</sup>; Jarot Subandono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

<sup>1\*</sup>Email: [risyacilmiaty@staff.uns.ac.id](mailto:risyacilmiaty@staff.uns.ac.id)

### Abstrak

Angka kejadian kasus baru COVID-19 di Indonesia meningkat secara signifikan. Data pada 22 Januari 2021 mencapai 965.283 kasus terkonfirmasi, 27.453 kematian, sedangkan untuk kota Surakarta mencapai 7.505 kasus terkonfirmasi, 352 kematian. Pada masa pandemi seperti saat ini semua masyarakat harus menjaga diri agar tidak tertular infeksi virus ini. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M selama pandemi COVID-19 yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan. Protokol kesehatan tersebut juga termasuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus semestinya mendapatkan perhatian khusus dalam hal kesehatan, salah satunya melalui penerapan PHBS dikarenakan kemungkinan adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki. Perhatian dapat diberikan oleh guru di sekolah/pendamping, orang tua di rumah, ataupun dari kader kesehatan yang terlatih dengan harapan nantinya ABK dapat memelihara PHBS secara mandiri. Tujuan pengabdian ini untuk melaksanakan komponen Pengabdian kepada Masyarakat dan membantu kemandirian ABK dalam memelihara PHBS serta protokol kesehatan. Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan praktik. Hal ini diharapkan dapat mencegah gangguan kesehatan maupun penularan penyakit infeksi khususnya di masa pandemi.

**Kata Kunci:** PHBS, ABK, SLB, Personal hygiene

### Abstract

The incidence of COVID-19 in Indonesia is significantly increasing. In Indonesia, there were 965.283 confirmed cases and 27.453 people died of covid as of January 22, 2021. Meanwhile, the 7.505 confirmed cases and 352 death were from Surakarta. In this pandemic situation, the community must protect itself from being infected by the virus. Prevention is done by implementing the 5M health protocol, which are wearing mask, social distancing, and hand washing. Those health protocols are also part of clean and healthy lifestyle (PHBS). Special needs children (ABK) are those who have different characteristics than any other common children. Special health consideration should be given for those special needs child, including PHBS because of the special needs they are having and probable difficulties into implementing PHBS. The consideration can be given by their teacher, caretaker, parents, or trained social health workers in the hope of special needs children become independent into implementing the PHBS. The aim of this program is implementing social service program and helping special needs children to become independent in implementing PHBS and health protocol. The program was held by lecturing, demonstration, simulation, and supervised practice. This program hopefully will prevent either health issues or prevent the spreading of infective disease, specifically in this pandemic situation.

**Keywords:** clean and healthy lifestyle, special needs children, special needs school, personal hygiene

### 1. Pendahuluan

Virus COVID-19 adalah virus baru yang dikaitkan dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis flu biasa. Virus COVID-19 telah menyebar di berbagai belahan dunia, bukan hanya negara, provinsi atau kabupaten, tetapi sampai pelosok desa virus ini telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan (Susanna, 2020). Di Indonesia, angka kejadian kasus baru COVID-19 meningkat secara signifikan. Data pada 22 Januari 2021 mencapai

965.283 kasus terkonfirmasi dengan 27.453 kematian (KPCPEN, 2021), sedangkan untuk kota Surakarta mencapai 7.505 kasus terkonfirmasi dengan 352 kematian (DINKES, Surakarta, 2021). Pada masa pandemi seperti saat ini semua masyarakat harus menjaga diri agar tidak tertular infeksi virus ini. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 seperti memakai masker, menjaga jarak, dan juga menerapkan PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan anak pada umumnya. Berbeda bisa diartikan kekurangan atau bahkan yang melebihi anak pada umumnya dari sisi mental, emosi, fisik, dan kecerdasan. ABK dikategorikan antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak dengan kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. ABK memiliki hambatan yang nyata dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. ABK semestinya mendapatkan perhatian khusus dalam hal kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dikarenakan kemungkinan adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki.

*Oral hygiene* atau kebersihan gigi dan mulut itu penting apalagi pada ABK karena merupakan salah satu pintu masuknya kuman dan gerbang utama masuknya makanan. Masalah gigi yang dialami beberapa ABK adalah erupsi gigi terlambat, *missing teeth* kongenital, malformasi gigi, dan mikrodontia (Dey, 2011). Perhatian dapat diberikan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah, maupun dari kader kesehatan yang terlatih (Frieda, 2009). Berdasarkan data identitas siswa di Asrama Anugerah Colomadu, kondisi sosial ekonomi orang tua rendah. Usia siswa ABK yang tinggal di asrama mulai umur 5 tahun sampai dengan 18 tahun.

SLB Colomadu Surakarta adalah salah satu sekolah yang mendidik ABK di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah murid dari usia SD sampai SMA sekitar 100 anak. Berdasarkan survei yang dilakukan pada Januari 2021, maka didapatkan 28 ABK di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar menunjukkan bahwa sebanyak 21 anak besar (84%) memiliki *personal hygiene* yang kurang terutama pada telinga dan hidung. Hasil survei menunjukkan 13 siswa (52%) memiliki serumen di telinga serta tampak adanya hiperemis dan oedem di hidung pada 2 siswa (8%).

Selama masa pandemi, proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga diterapkan di SLB Anugerah, Colomadu Karanganyar. SLB Anugerah berada di bawah naungan dari Yayasan Anugerah, Colomadu. Selain SLB, Yayasan Anugerah Colomadu juga mengelola asrama yang diperuntukkan bagi ABK yang jauh dari orang tua atau yatim piatu. Dari 100 ABK yang bersekolah di SLB Anugerah, 28 anak diantaranya tinggal di asrama yang dikelola yayasan. Dua puluh delapan ABK yang tinggal di asrama inilah yang menjadi sasaran pengabdian. Hal ini dikarenakan, meskipun hampir seluruh kegiatan ABK yang tinggal di asrama Yayasan Anugerah, Colomadu berpusat di

asrama itu sendiri, para ABK ini masih memiliki kemungkinan tertular virus COVID-19, sehingga protokol kesehatan COVID-19 juga harus tetap diterapkan di asrama. Pencegahan yang dapat dilakukan, diantaranya dengan menerapkan protokol kesehatan 5M selama pandemi COVID-19, yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan pakai sabun, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas (SATGAS Penanganan Covid-19, 2020). Selain itu, perlu diingat pula anjuran tentang adanya batasan jumlah peserta kegiatan yang berkumpul dalam satu waktu saat pandemi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola yayasan, belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang PHBS dan protokol kesehatan COVID-19 yang diberikan kepada ABK di Yayasan Anugerah, Colomadu. Hasil survei sebelumnya juga menunjukkan bahwa perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan status *personal hygiene* dalam rangka pencegahan penyakit infeksi dan gangguan kesehatan umum pada ABK di Yayasan Anugerah, Colomadu.

## 2. Bahan dan Metode

Metode pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

### a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah dilaksanakan dengan cara bahan pelajaran disajikan dengan cara penerangan dan penuturan lisan yang dilakukan instruktur kepada kader mengenai topik materi yang telah ditentukan (Mu'awanah, 2011). Kader berperan sebagai pendengar dari penjelasan instruktur. Kader juga dapat mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid dalam penyampaian suatu informasi. Kader dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau berhubungan dengan materi yang disampaikan, instruktur juga dapat memberi pertanyaan kepada kader yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman kader terhadap materi yang telah disampaikan.

### b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan memanfaatkan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata dan memudahkan kader kesehatan dalam memahami materi yang disampaikan.

### c. Simulasi

Simulasi merupakan suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (KBBI, 2021).

d. Praktik

Praktik merupakan metode pelatihan yang menggunakan bahan asli, yang memberikan keadaan sesungguhnya sehingga mempermudah latihan para kader.

e. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan program, perlu diadakan evaluasi. Evaluasi pengabdian ini dinilai dengan indikator keberhasilan program. Indikator keberhasilan program yang ditetapkan dalam pengabdian ini, yaitu jumlah peserta, jumlah kader yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan praktik secara lengkap, jumlah sarana prasarana. Terdapat 28 ABK yang mengikuti kegiatan praktik. Pelaksanaan program pengabdian melibatkan pengelola dan pengasuh Yayasan Anugerah, Colomadu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini dilaksanakan di yayasan Anugerah, Colomadu, Kabupaten Karanganyar pada tanggal 26 Juni 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Personal Hygiene ABK melalui kader kesehatan. Pemberian pemahaman dan contoh perilaku yang benar dapat dilakukan sebagai metode pelatihan (Saptiwi et al, 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 maka penambahan materi edukasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 dirasa penting untuk mencegah gangguan kesehatan maupun penularan infeksi terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini. Dikarenakan untuk mematuhi pembatasan pada era pandemi maka pelaksanaan pelatihan dialihkan ke dalam bentuk daring/online menciptakan suasana yang efisien dan kondusif sehingga tujuan program tercapai dengan maksimal (Susanti et al, 2021). Metode pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah dilaksanakan dengan menyajikan materi mengenai COVID-19 secara lisan yang dilakukan instruktur kepada kader. Kader mendengarkan penjelasan instruktur dan mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab, beberapa kader memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami juga berhubungan dengan materi yang disampaikan, instruktur juga dapat memberi pertanyaan kepada kader yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman kader terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Metode Tanya Jawab melalui Media Online

b. Demonstrasi

Pengabdian ini melakukan demonstrasi menyikat gigi, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak melalui zoom.



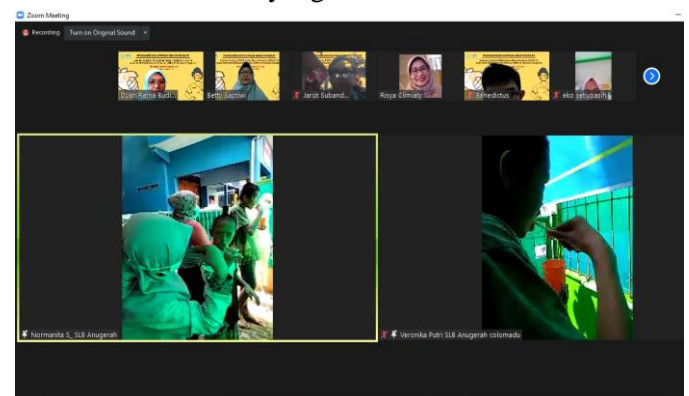
Gambar 2. Metode Demonstrasi melalui Media Online

c. Simulasi

Pada saat pengabdian dilakukan simulasi cara menyikat gigi, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak yang benar.

d. Praktik

Kader mempraktikkan materi yang telah diberikan pada saat pelatihan kepada ABK dan melakukan pendampingan dan bimbingan kepada ABK terkait materi yang telah diberikan.



Gambar 3. Praktik melalui Media Online

e. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Indikator keberhasilan program yang ditetapkan dalam pengabdian ini, yaitu jumlah peserta, jumlah kader yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan praktik secara lengkap, jumlah sarana prasarana. Terdapat 28 ABK yang mengikuti kegiatan praktik secara lengkap. Sekitar 20 ABK (72%) mendapatkan hasil evaluasi kategori baik pada kegiatan praktik. Melalui kegiatan ini, terdapat perbaikan penerapan PHBS dan protokol kesehatan COVID-19, peningkatan pengetahuan kader Kesehatan, serta terbentuk kemandirian pada ABK di Yayasan Anugerah, Colomadu, Surakarta.

Pendidikan kesehatan tentang PHBS dan *personal hygiene* diberikan kepada para kader Yayasan Anugerah yang merupakan teladan dan pembimbing para ABK di yayasan tersebut. Sehingga diharapkan melalui peningkatan pengetahuan para kader, para ABK di Yayasan Anugerah dapat belajar dan dibina untuk menerapkan PHBS dan *personal hygiene* yang tepat. Hasil dari pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan PHBS dan *personal hygiene* yang signifikan secara statistik ( $p = 0,033$ ) dari kader di Yayasan Anugerah, Colomadu, Karanganyar. Rata-rata kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* mencapai 24%. Sebelum dilakukan pelatihan, rata-rata pengetahuan dan penerapan terhadap PHBS serta *personal hygiene* kader kesehatan adalah sebesar 58% dan setelah dilaksanakan pelatihan meningkat menjadi 82%. Keberhasilan kegiatan ini juga dibuktikan dengan *follow-up* melalui telepon yang dilakukan oleh tim kepada para kader. Dari *follow-up* tersebut diketahui adanya pendampingan sehari-hari kepada ABK terkait penerapan PHBS dan *personal hygiene* oleh kader kesehatan.

Pelaksanaan program pengabdian melibatkan pengelola dan pengasuh Yayasan Anugerah, Colomadu. Pengelola dan pengasuh yayasan sekaligus dilatih menjadi kader kesehatan. Kader kesehatan diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi ABK sekaligus bertugas meneruskan program dengan mengawasi dan membina pengamalan PHBS, protokol kesehatan 5M, serta kesehatan gigi dan mulut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Melihat hasil positif yang diperoleh pada pengabdian ini maka dapat dilakukan pengembangan agar menjadi suatu model edukasi yang efektif untuk peningkatan pelaksanaan PHBS dan *personal hygiene* pada lingkup masyarakat yang lebih luas.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS)
- Dekan Fakultas Kedokteran UNS
- Ketua Yayasan, pengelola, guru dan siswa SLB Anugerah Colomadu

#### 6. Daftar Rujukan

- Dey, S. (Ed.). (2011). *Prenatal Diagnosis and Screening for Down Syndrome*. BoD–Books on Demand.
- Dinas Kesehatan Surakarta, 2021. Situasi Covid-19 Kota Surakarta. [https://surakarta.go.id/?page\\_id=10806](https://surakarta.go.id/?page_id=10806)
- Frieda Mangunsong. (2009). *Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- KBBI, 2021, *Simulasi*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), <https://kbbi.web.id/simulasi>
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) 2021. <https://covid19.go.id/>
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020, 3M dan 3T Satu Paket Penanganan COVID-19, <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/3m-dan-3t-satu-paket-penanganan-covid-19>
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran* Cetakan 1. Kediri: Stain Kediri Press, 27.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Saptiwi, B., Risya Cilmiaty, A. R., Susanti, W., Dirgahayu, P., Prayitno, A., & Subiyantoro, P. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dan Pemeriksaan Kecacingan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar. *Abdimas Universal*, 3(1), 1-7.
- Syaifia. (2017). *Pendidikan kesehatan gigi dan promosi kesehatan*, <http://syaifia.files.wordpress.com>
- SATGAS Penangan Covid-19. 2020. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid 19, Jakarta.

- Susanna. (2020). When will the covid-19 pandemic in Indonesia end? *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4), 160-162.
- Susanti, K., Lisviarose, L., & Ningsih, R. R. S. (2021). Optimalisasi Kepercayaan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 3(2), 107-110.